

PETA PROBLEMATIKA DAN ALTERNATIF SOLUSI PENGUATAN KERJASAMA PERGURUAN TINGGI DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID 19

Sujarwanto

Budiyanto

Budi Purwoko

Khofidatur Rofiah

Kartika Rinakit Adhe

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

sujarwanto@unesa.ac.id

Abstract: Stake holder cooperation, is the need of universities to improve the quality of Tri Dharma. Domestic and foreign partnerships, are indicators of the quality of universities nationally and internationally. This research aims to describe the problems of higher education cooperation, the solution taken by universities in strengthening cooperation in the covid 19 pandemic and strengthening the cooperation of universities after the Covid-19 pandemic. The method used is descriptive qualitative with inquiry strategy design. The results of this study in mapping the problems cooperation is 1) the limited face-to-face directly 2) limited international cooperation activities 3) varied operational standards of cooperation procedures between institutions. Solutions taken 1) strengthen cooperation in the pandemic 2) implement online procedures 3) conduct careful planning 4) skills to master IT. Pattern of strengthening cooperation 1) motivational factors of cooperation 2) Shifting ethical values 3) Innovative ways for cooperation. The conclusion is that there is still a process of cooperation between universities but done with online and careful planning.

Keywords: university cooperation, covid-19 pandemic, cooperation issues

Abstrak: Kerjasama stake holder, merupakan kebutuhan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu Tri Dharma. Kemitraan dalam negeri dan luar negeri, merupakan indikator kualitas perguruan tinggi secara nasional maupun internasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika kerjasama Perguruan Tinggi, solusi yang ditempuh Perguruan Tinggi dalam menguatkan kerjasama dalam masa pandemi covid 19 dan penguatan kerjasama Perguruan Tinggi pasca Pandemi Covid 19. Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan desain strategi inquiry. Hasil dari penelitian ini dalam memetakan problematika kerjasama yaitu 1) terbatasnya tatap muka secara langsung 2) terbatasnya kegiatan kerjasama internasional 3) tervariasinya standar operasional prosedur kerjasama antar lembaga. Solusi yang ditempuh 1) menguatkan kerjasama dalam masa pandemi 2) menerapkan prosedur daring 3) melakukan perencanaan yang matang 4) keterampilan menguasai IT. Pola penguatan kerjasama 1) faktor motivasi kerjasama 2) Pergeseran nilai etika 3) Cara inovatif untuk kerjasama. Kesimpulannya bahwa tetap terjalin proses kerjasama perguruan tinggi namun dilakukan dengan daring dan perencanaan yang matang.

Kata kunci: kerjasama perguruan tinggi, pandemi covid 19, problematika kerjasama

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit dengan faktor resiko yang menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. Dan oleh karenanya pemerintah menetapkan status kedaruratan kesehatan masyarakat. Poin-poin yang menjadi fokus pemerintah untuk menangani kondisi kesehatan, sosial, dan ekonomi Indonesia tercantum dalam Perpu Nomor 1 Tahun 2020, Keppres Nomor 11 Tahun 2020, dan PP Nomor 21 Tahun 2020. Dalam Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Beskala Besar meliputi: peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. (<https://www.suara.com/news/2020/04/01/141816/jurus-jurus-jokowi-melawan-pandemi-virus-corona-covid-19>).

Pembatasan sosial dilakukan semata untuk menyelamatkan masyarakat dari wabah corona. Cara ini mau-tidak mau harus diterapkan untuk memutus mata rantai penularan Covid 19. Pada sisi lain pembatasan sosial juga menimbulkan dampak penyerta pada berbagai sektor. Berbagai problematika muncul dalam berbagai bidang mencakup sektor ekonomi, kesehatan, sosial-masyarakat, politik, sektor usaha, maupun pendidikan. Di bidang pendidikan, masa darurat Covid-19 mengharuskan semua guru dan siswa belajar dari rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi. Penyesuaian tersebut tertuang dalam Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud, serta Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan

(<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/15/143254571/covid-19-i...>).

Pembelajaran jarak jauh melalui sistem daring menjadi pembiasaan baru menggantikan proses belajar melalui tatap muka langsung di kelas. Pola ini juga berlaku pada sistem pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Bidang kerjasama di Perguruan Tinggi memiliki tugas dan fungsi menjalin kemitraan pada bidang pendidikan maupun non pendidikan di tingkat nasional maupun

internasional. Kerjasama stake holder, merupakan kebutuhan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi bidang pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kemitraan dalam negeri maupun luar negeri, merupakan indikator kualitas perguruan tinggi secara nasional maupun internasional. Perguruan tinggi yang baik dikenali dari seberapa banyak dan luas kerjasama serta implementasi nota kesepahaman nasional maupun internasional. Kemitraan itu memiliki fungsi penguatan kualitas pembelajaran, kualitas penelitian, serta kualitas pengabdian pada masyarakat. Fungsi kerjasama makin menguat seiring perubahan global di Perguruan Tinggi yang ditandai oleh (a) meningkatnya mobilitas mahasiswa dan dosen secara nasional maupun internasional; (b) international join research; (c) joint atau double degree; (d) quality assurance nasional maupun internasional, dimana saat ini dan masa mendatang makin menjadi perhatian perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan peta problematika kerjasama pada Perguruan Tinggi 2) mendeskripsikan solusi-solusi yang ditempuh Perguruan Tinggi dalam menguatkan kerjasama dalam masa pandemi covid 19 3) mendeskripsikan prediksi pola penguatan kerjasama Perguruan Tinggi pasca Pandemi Covid 19

METODE

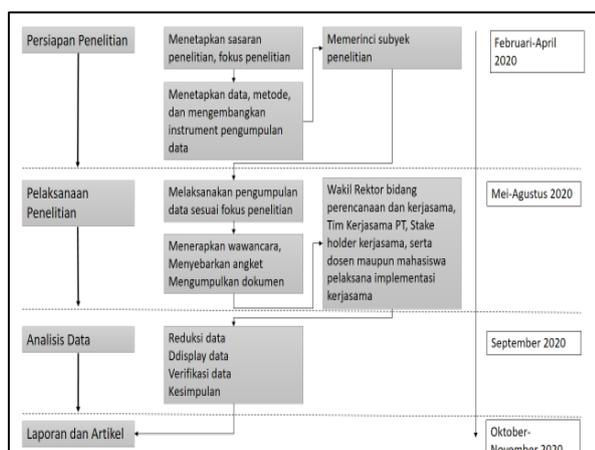
Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam desain penelitian menerapkan strategi inquiry dalam rangka mencari makna berdasarkan data deskriptif, membangun pengertian dan konsep sesuai karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena. Data dikumpulkan dengan multi metode, bersifat alami dan holistik, dengan mengutamakan kualitas data yang disajikan secara naratif. Tujuan penelitian kualitatif untuk menemukan jawaban suatu fenomena secara mendalam melalui prosedur ilmiah yang sistematis (Moleong, 1989). Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan mengumpulkan serta menyajikan data secara obyektif yang mencakup data tentang (1) problematika penguatan kerjasama di PT, (2) alternative solusi penguatan PT selama pandemic covid

19, dan (3) merumuskan strategi penguatan kerjasama pasca pandemic covid 19.

Subyek penelitian ini adalah Wakil Rektor bidang perencanaan dan kerjasama, dosen tim bidang kerjasama PT, mitra kerjasama PT, dan para dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam implementasi kerjasama PT. Para informan tersebut diambil dari PT dengan status Universitas, Institut, serta Sekolah Tinggi Negeri maupun Swasta di beberapa wilayah di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei –September 2020.

Tahapan penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (2010:127), digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan penelitian

1. Tahap pra penelitian

Sebagai tahapan persiapan penelitian tim peneliti mengkaji substansi fokus penelitian dan merencanakan tahapan penelitian dengan menyusun time line program. Tim mengkaji sasaran penelitian, fokus penelitian, memerinci subyek penelitian, menetapkan data yang dicari, merumuskan metode pengumpulan data, dan mengembangkan instrument pengumpulan data. Data penelitian akan didapatkan melalui wawancara mendalam terhadap pelaku-pelaku penguatan kerjasama PT diantaranya Wakil Rektor bidang perencanaan dan kerjasama, dosen tim kerjasama, mitra kerjasama, serta dosen dan mahasiswa pelaksana implementasi kerjasama PT.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap ini merupakan proses perolehan data melalui metode wawancara, dokumentasi, maupun angket. Wawancara dilakukan terhadap informan-informan kunci

tentang fokus masalah. Wawancara dilakukan melalui pertemuan seminar daring dengan topik sesuai dengan fokus penelitian. Data didapatkan dari materi presentasi informan, hasil tanya jawab dan diskusi seluruh peserta, isian angket google form yang diisi oleh para informan kunci Wakil Rektor bidang perencanaan dan kerjasama, Tim Kerjasama PT, Stake holder kerjasama, serta dosen maupun mahasiswa pelaksana implementasi kerjasama.

3. Tahap analisis data

Data yang diperoleh selama proses penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan interactive model yang dikembangkan Miles dan Huberman (dalam Sujiono, 2011:246-253), unsur-unsurnya meliputi:

- Melakukan reduksi data, memilah data secara tepat sesuai kebutuhan penelitian kemudian diringkas menjadi sebuah informasi.
- Mendisplay data, menyajikan data dalam bentuk narasi yang benar dengan menggunakan bahasa yang baku.
- Melakukan verifikasi data, mendiskusikan data dengan informan dengan tujuan mendapatkan kesepakatan Tahap penulisan laporan.

Setelah data dianalisis selanjutnya menarik kesimpulan dari semua data sesuai fokus penelitian. Hasil analisis data menjadi bahan menyusun kesimpulan penelitian, saran dan rekomendasi, serta menjadi dasar penyusunan laporan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika yang terjadi pada kerjasama antar perguruan tinggi terjadi dikarenakan pandemi covid-19 yang secara cepat melumpuhkan berbagai kegiatan yang ada di Indonesia, tidak terkecuali pada kegiatan yang ada di lingkungan perguruan tinggi sehingga mengganggu kegiatan yang seharusnya dilakukan bersama dengan perguruan tinggi lain serta banyak kerja sama antar perguruan tinggi yang sudah direncanakan namun tidak dapat terlaksana dikarenakan pandemi covid-19. Dalam penelitian ini ada tiga hal yang menjadi fokus utama yaitu: (1) problematika kerjasama pada perguruan tinggi; (2) menemukan solusi yang

dapat ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan kerjasama dalam masa pandemi covid-19; (3) merumuskan prediksi pola penguasaan kerjasama perguruan tinggi pasca pandemi covid-19.

1. Problematika kerjasama pada Perguruan Tinggi

Permasalahan kerjasama perguruan tinggi akibat pandemi ini utamanya terletak pada pembatasan pertemuan secara langsung. Kunjungan kebeberapa daerah serta ke luar negeri dibatasi dan tidak dapat dilaksanakan. Inisiasi kerjasama, pengadaan kerjasama, serta implementasinya menjadi terbatas. Berikut ini permasalahan-permasalahan yang dikenali dari informasi sumber data:

- a. Pertukaran mahasiswa yang dilakukan dengan mitra tertunda
- b. Kerjasama dalam bentuk keikutsertaan dalam seminar internasional baik sebagai nara sumber maupun peserta mengalami penundaan sampai dialihkan penyelenggaraannya secara on line.
- c. Keterlibatan nara sumber asing dalam kegiatan-kegiatan workshop terkendala oleh larangan berpergian serta pembatasan aktivitas di kampus.
- d. Visiting lecture belum dapat dilaksanakan melalui tatap muka langsung
- e. Kerjasama berbentuk mahasiswa afirmasi dari luar negeri belum dapat dijalankan. Perguruan tinggi pengirim dan penerima keduanya terhalang oleh belum ada ijin berpergian dan tinggal di luar negeri
- f. Untuk bertahan dunia industry berupaya melakukan inivasi-inivasi baru. Pada umumnya mereka sedang fokus ke dalam perusahaannya. Kerjasama ke luar, misalnya dengan perguruan tinggi, beberapa diantaranya belum dapat terlayani
- g. Belum semua perguruan tinggi mengembangkan aplikasi kerjasama yang mengakomodasi inisiasi kerjasama dengan pihak luar
- h. Belum semua perguruan tinggi mengembangkan web site kerjasama yang didukung oleh SDM yang handal

- i. Bervariasinya standar operasional prosedur kerjasama antar lembaga menyulitkan implementasi kerjasam oleh mitra lembaga yang berbeda
2. Solusi yang ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan Kerjasama dala masa pandemi

Menemukan solusi yang dapat ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan kerjasama di masa pandemi covid-19 merupakan salah satu prioritas dalam menghadapi pandemi bersama karena belum dapat diperkirakan kapan pandemi covid-19 akan berakhir, Menurut Suteki dalam Astini, N. K. S. (2020), Transformasi digital sektor pendidikan di indonesia bukanlah suatu wacana yang baru. Berbagai perbincangan, regulasi pendukung dan upaya konkret menerapkan transformasi digital di lingkungan perguruan tinggi dan semua tingkat sekolah di Indonesia.

Jika sebelumnya berbagai wacana, kebijakan pendukung, serta sosialisasi tentang era industri 4.0 belum berhasil membuat industri pendidikan (universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, hingga sekolah dasar menengah) mencapai progress signifikan pada transformasi digital pendidikan Indonesia. Covid-19 atau Virus Corona justru memberikan dampak luar biasa dalam terhadap transformasi digital menuju era pendidikan 4.0 (Dwivedi dkk., 2020; livari, Sharma & Venta, 2020) . sehingga kerjasama antar perguruan tinggi saat ini sangat diperlukan guna bertahan dari pandemi yang sedang dihadapi entah sampai kapan, kerjasama antar perguruan tinggi juga berguna untuk melakukan penelitian bersama dengan fokus utama tentang covid-19 serta cara pencegahan dan penanganan yang tepat, dalam praktiknya kerjasama antar perguruan tinggi dapat dilakukan dengan menggunakan media online yang pada masa yang akan datang kemungkinan penggunaan media online akan menjadi hal yang sangat lazim serta efisien untuk digunakan.

Responden yang memilih untuk melaksanakan kerja sama mengutarakan beberapa strategi untuk tetap

melaksanakan kerja sama. Salah satu strategi yang dominan dilakukan adalah dengan melakukan implementasi kerja sama secara daring sehingga kerja sama dapat tetap dilakukan. Hal ini selaras dengan temuan Casady dan Baxter (2020) yang mengungkapkan bahwa selama pandemik hubungan yang akrab antara mitra kerja sama harus tetap dilakukan melalui berbagai mode, salah satunya daring. Hal ini tentu sangat memungkinkan dengan perkembangan teknologi informasi yang mendukung seperti berbagai platform konferensi video secara daring seperti Zoom, Google Meet dan lain-lain (Chick dkk., 2020; Javaid dkk., 2020).

Lebih lanjut dengan menerapkan prosedur daring, pelaksanaan Kerjasama tetap dapat dilakukan tanpa memperluas virus covid 19 dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) dengan dilaksanakan di daerah masing-masing. Sehingga memperkecil penyebaran virus covid-19. Beberapa kegiatan yang dirubah dalam bentuk daring dapat tetap dilakukan untuk menjalin relasi seperti menerapkan kegiatan seperti internship, observasi ataupun penelitian dapat dilakukan secara daring layaknya anjuran pemerintah untuk mengikuti protokol kesehatan yang mengharuskan untuk meminimalisir pertemuan tatap muka hal ini. Mitra yang biasa diajak bekerjasama dalam suatu kegiatan di bidang konsumsi dapat dialihkan kepada kegiatan lain yang masih membutuhkan hal tersebut, sekalipun dalam skala yang lebih kecil. Kerjasama dengan mitra luar negeri tetap dapat dilakukan dengan pengadaan perkuliahan secara daring contohnya pemberian kegiatan pertukaran mahasiswa yang dapat mengikuti perkuliahan secara daring tanpa membuat mahasiswa terkait tidak berpergian jauh. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Radha, Mahalakshmi, Kumar & Saravanakumar (2020), Reimers, Schleicher, Saavedra dan Tuominen (2020) yang mengungkapkan selama masa pandemi, aktivitas bisa dilaksanakan secara daring dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan.

Solusi ketiga dalam meminimalisir dan mempersiapkan penanganan masalah maka program kerjasama perlu untuk melakukan perencanaan yang matang. Dengan merencanakan program Kerjasama dan membuat detail rancangan untuk meminimalisir kemungkinan permasalahan yang akan terjadi. Kerjasama dapat dilakukan dengan pengadaan sosialisasi, James. W. Vander Zanden (dalam Damsar, 2010:152) mendefinisikan sosialisasi sebagai "suatu proses interaksi sosial dimana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku esensial untuk keikutsertaan (partisipasi) efektif dalam masyarakat. secara online kepada mitra-mitra yang terlibat. Pemberian sosialisasi secara online kepada sekolah-sekolah mitra yang biasa diajak bekerjasama dalam pemberian sosialisasi-sosialisasi PTN. Pelaksanaan secara daring juga mempermudah dalam pembuatan, penandatanganan, serta memberlakukan perpanjangan masa MoU serta peningkatan komunikasi antar mitra dianggap mampu untuk meningkatkan jalinan kerja sama dengan mitra. Peningkatan komunikasi dalam menjalin Kerjasama tetap dapat dilakukan secara daring. Memberikan bentuk pembinaan dan pelatihan diperlukan untuk memahami apa saja yang perlu dilakukan dalam kegiatan kerjasama antar mitra.

Solusi keempat yakni keterampilan untuk menguasai IT. Whitelaw, Mamas, Topol dan Van Spall (2020) mengungkapkan bahwa teknologi informasi berperan signifikan dalam menjalankan aktivitas selama masa pandemik. Oleh karena itu perlu dilakukan pelatihan dan evaluasi mengenai IT untuk mendukung pelaksanaan kegiatan selama masa pandemik. Hal yang dapat dilakukan adalah melakukan workshop dan pelatihan.

Merumuskan prediksi pola penguatan kerjasama perguruan tinggi pasca pandemi covid-19 diperlukan sebagai rencana jangka panjang karena belum dapat diperkirakan sampai kapan pandemi covid-19 berlangsung, ketika masa pandemi berakhir dan berganti

menjadi era New Normal dengan segala kebiasaan baru yang terbentuk maka diperlukan pola pola penguatan kerjasama antar perguruan tinggi agar kerjasama yang sebelumnya sudah terjalin tidak putus begitu saja, justru dengan berakhirnya masa pandemi hubungan kerjasama antar perguruan tinggi akan semakin erat dalam segala hal.

3. Solusi yang ditempuh perguruan tinggi dalam menguatkan Kerjasama dalam masa pandemic

Kerjasama merupakan salah satu bidang yang penting dalam pengelolaan dan pengembangan lembaga perguruan tinggi. Kerjasama stake holder merupakan pondasi kuat dalam pengembangan kualitas lembaga perguruan tinggi dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan tinggi yang meliputi pelaksanaan pendidikan dan layanan pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama selaras dengan bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi indikator dalam penilaian akreditasi perguruan tinggi, pemeringkatan perguruan tinggi dalam skala nasional maupun internasional. Berdasar indikator kuantitas dan kualitas kerjasama, perguruan tinggi menetapkan indikator kinerja bidang kerjasama yang diupayakan pencapaiannya oleh pimpinan prodi, fakultas, maupun universitas. Indikator capaian ini menjadi pendorong perguruan tinggi untuk membuat target serta mengupayakan pencapaiannya.

Dalam situasi pandemi covid 19 terjadi perubahan-perubahan baru dalam tatanan sosial masyarakat. Pembatasan perjumpaan secara langsung, pembatasan kerumunan sejumlah orang, dan pembatasan pertemuan-pertemuan banyak orang menimbulkan kendala-kendala inisiasi kerjasama. Kendala ini melahirkan ide-ide kreatif yang solutif agar indikator pencapaian kerjasama tetap dapat diusahakan serta dipenuhi pencapaiannya. Mengacu pada paparan para informan ide-ide kreatif-solutif penguatan kerjasama perguruan tinggi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Kerjasama Perguruan Tinggi merupakan faktor yang penting dalam menunjang program internasionalisasi

perguruan tinggi, pemeringkatan PT, akreditasi PT, serta internasionalisasi PT. Hal ini merupakan dorongan bagi PT dalam memenuhi target kinerja kerjasama lembaga.

- b. Dalam situasi Pandemi Covid 19 diberlakukan pembatasan sosial. Usaha menjalin kerjasama diupayakan tanpa pertemuan langsung, dan digantikan dengan memanfaatkan teknologi informasi yang efisien dan efektif. Pola menjalin kerjasama memanfaatkan komunikasi berbasis IT misalnya email, instagram, whatshap, maupun pertemuan virtual.
- c. Terjadi pergeseran nilai etika dan kebiasaan tentang cara menjalin kerjasama, yaitu cara normative pertemuan langsung antara pejabat lembaga tergantikan dengan cara pertemuan virtual.
- d. Kerjasama melalui webinar on line yang melibatkan pimpinan lembaga, dan selanjutnya dituangkan dalam kerjasama merupakan cara cepat memperoleh sejumlah MOU secara serentak.
- e. Digitalisasi layanan kerjasam perguruan tinggi berbasis web site PT, dengan menyajikan menu-menu mekanisme tahapan kerjasama secara utuh dan lengkap.
- f. Pertukaran pelajar mahasiswa tanah air dikemas dalam pertemuan perkuliahan on line memanfaatkan kelas-kelas virtual serta e-learning pada web site PT.
- g. Mengembangkan virtual learning yang dapat diakses secara internasional pada program studi maupun mata kuliah tertentu merupakan cara memfasilitasi program pertukaran dosen maupun mahasiswa antar PT luar negeri.
- h. Pada bidang penulisan karya ilmiah, PT manapun dapat menyusun kurikulum dan program kelas choaching klinik bagi dosen dan mahasiswa. Cara ini dapat menjadi usaha meningkatkan kerjasama dalam penulisan karya ilmiah.
- i. Kerjasama penelitian dapat diupayakan dengan menyusun domain dan sub domain khusus penawaran penelitian dan PKM kerjasama pada

- web site LPPM oleh masing-masing perguruan tinggi.
- j. Perlu dikembangkan kelas-kelas virtual melalui aplikasi e learning PT. Cara ini ke depan akan menjadi model strategis untuk penguatan kerjasama pembelajaran antar PT dengan mengirim maupun menerima mahasiswa serta dosen dalam pembelajaran on line mata kuliah tertentu
 - k. Kerjasama antara PT dengan dunia industri yang saling menguntungkan dalam bentuk magang mahasiswa, perkuliahan ahli dari dunia industry ataupun perguruan tinggi yang saling mengisi.
 - l. Para pimpinan lembaga dapat diundang dalam satu forum bersama webinar dengan topik yang disepakati bersama, hasil rekomendasi pertemuan itu disusun menjadi nota kesepahaman bersama yang ditandatangani peserta para pimpinan lembaga. Cara ini dapat menghasilkan puluhan MOU sesuai jumlah pimpinan lembaga yang berkenan menjalin kemitraan.
 - m. Layanan kerjasama perguruan tinggi perlu dibangun secara utuh, lengkap, mudah, akurat serta mudah diakses oleh stake holder.

Membangun SDM handal yang menggawangi dunia pelayanan baru berbasis IT menjadi perhatian penting dalam mendukung inovasi-inivasi baru pelayanan berbasis IT

KESIMPULAN & SARAN

Bidang kerjasama di Perguruan Tinggi memiliki tugas dan fungsi menjalin kemitraan pada bidang pendidikan maupun non pendidikan di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama stake holder, merupakan kebutuhan perguruan tinggi untuk meningkatkan mutu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemitraan dalam negeri maupun luar negeri, merupakan indikator kualitas perguruan tinggi secara nasional maupun internasional. Pada masa pandemi Covid 19, kebijakan pemerintah Indonesia maupun internasional mengutamakan pada keselamatan warga dengan memutus rantai

penyebaran. Pembatasan dan isolasi antar negara maupun wilayah dilakukan. Seluruh sektor membatasi pertemuan dan relasi langsung. Bidang kerjasama Perguruan Tinggi mengalami dampak dengan pembatasan ini. Dalam keadaan terbatas dalam perjumpaan, para tim kerjasama melakukan kemitraan dengan pola-pola inovasi berbasis IT dan pertemuan virtual secara on line. Berikut ini beberapa hal penting upaya memperthankan kerjama di PT pada masa pandemi Covid 19, yaitu (1) Kerjasama Perguruan Tinggi merupakan faktor yang penting dalam menunjang program internasionalisasi perguruan tinggi, pemeringkatan PT, akreditasi PT, serta internasionalisasi PT. Hal ini merupakan pendorong bagi PT dalam memenuhi target kinerja kerjasama. (2) Terjadi pergeseran nilai etika dan kebiasaan tentang cara menjalin kerjasama, yaitu cara normative pertemuan langsung antara pejabat lembaga tergantikan dengan cara pertemuan virtual, (3) Pola menjalin kerjasama memanfaatkan komunikasi berbasis IT misalnya email, instagram, whatshap, maupun pertemuan virtual; (4) Digitalisasi layanan kerjasam perguruan tinggi berbasis web site PT, dengan menyajikan menu-menu mekanisme tahapan kerjasama secara utuh dan lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Critchley HD, Melmed RN, Featherstone E, Mathias CJ, Dolan RJ. Brain Activity During Biofeedbck Relaxation: A Functional Neuro Imaging Investigation. *Brain* .2001. (Pt 5):1003-12.
- Abbas, Syahrizal. (2008). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Kencana.
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- BANPT/Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2018). *STATUS AKREDITASI DAN PERINGKAT TERAKREDITASI*. "Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi."
- Casady, C. B., & Baxter, D. (2020). Pandemics, public-private partnerships (PPPs), and force majeure| COVID-19 expectations and

- implications. *Construction Management and Economics*, 38(12), 1077-1085.
- Chick, R. C., Clifton, G. T., Peace, K. M., Propper, B. W., Hale, D. F., Alseidi, A. A., & Vreeland, T. J. (2020). Using technology to maintain the education of residents during the COVID-19 pandemic. *Journal of surgical education*, 77(4), 729-732.
- Damsar, S. (2010). *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Dwivedi, Y. K., Hughes, D. L., Coombs, C., Constantiou, I., Duan, Y., Edwards, J. S., ... & Upadhyay, N. (2020). Impact of COVID-19 pandemic on information management research and practice: Transforming education, work and life. *International Journal of Information Management*, 55, 102211.
- Furchan, Arief. (1992). "Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara
- Gunarto, Muji.(2016). "Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Reputasi Peningkatan Perguruan Tinggi." *Journal Ilmu Manajemen* 5.2 (2016).
- Gunawan, Imam. (2013). "Metode penelitian kualitatif." Jakarta: Bumi Aksara 143
- Iivari, N., Sharma, S., & Ventä-Olkkonen, L. (2020). Digital transformation of everyday life—How COVID-19 pandemic transformed the basic education of the young generation and why information management research should care?. *International Journal of Information Management*, 55, 102183.
- Javaid, M., Haleem, A., Vaishya, R., Bahl, S., Suman, R., & Vaish, A. (2020). Industry 4.0 technologies and their applications in fighting COVID-19 pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 14(4), 419-422.
- Kompas, (2020), (<https://www.suara.com/news/2020/04/01/141816/jurus-jurus-jokowi-melawan-pandemi-virus-corona-covid-19>)
- Kompas, 2020, (<https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/15/143254571/covid-19-i...>)
- Moleong, Lexy J. (1989). "Metodologi penelitian kualitatif."
- Praherdhiono, Henry, Eka Pramono Adi, Yulias Prihatmoko, Nunung Nindigraha, Yerry Soepriyanto, Henny Indreswari, and Herlina Ike Oktaviani. (2020). Implementasi Pembelajaran di Era dan Pasca Pandemi Covid-19. *Seribu Bintang*.
- Prasetya, Jus. (2017). "Penerapan Analisis K-Nearest Neighbor dalam Klasifikasi Peningkatan Perguruan Tinggi Indonesia."
- Radha, R., Mahalakshmi, K., Kumar, V. S., & Saravanakumar, A. R. (2020). E-Learning during lockdown of Covid-19 pandemic: A global perspective. *International journal of control and automation*, 13(4), 1088-1099.
- Reimers, F., Schleicher, A., Saavedra, J., & Tuominen, S. (2020). Supporting the continuation of teaching and learning during the COVID-19 Pandemic. *Oecd*, 1(1), 1-38.
- Setiati, Siti, and Muhammad Khifzhon Azwar. (2020) "COVID-19 and Indonesia." *Acta Medica Indonesiana* 52.1 (2020): 84-8
- Setiawan, Yusufa Ibnu Sina. (2020) "Penetapan Karantina Wilayah Menurut Pandangan Legal Positivisme Dalam Rangka Pencegahan dan Pemberantasan Pandemi Coronavirus Disease (Covid)-19."
- Suyanti, Esti. (2011). "Strategi internasionalisasi dalam bidang penelitian pada Universitas Indonesia dan Institut Pertanian Bogor." *Jurnal manajemen pendidikan* 2.1 (2011): 10-21.
- Syafrida, Syafrida. (2020). "Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7.6 (2020). Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Sinestesia* 10.1 (2020): 41-48.
- Soerjaningsih, Th Widia. (2004). "Peningkatan mutu proses Perguruan Tinggi melalui sistem mutu ISO 9000." *The Winners* 5.2 (2004): 79-89.
- Whitelaw, S., Mamas, M. A., Topol, E., & Van Spall, H. G. (2020). Applications of digital technology in COVID-19 pandemic planning and response. *The Lancet Digital Health*.
- Yunus, Nur Rohim, and Annissa Rezki. (2020). "Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7.3 (2020).

Sujarwanto, dkk. Peta Problematika dan Alternatif Solusi
Penguatan Kerjasama Perguruan Tinggi di Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19

Zulfa, Umi.(2006). "Transformasi Internasionalisasi Perguruan Tinggi Menuju World Class University." LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan) 3.1 (2016): 111-124.